
Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Kinerja Lingkungan terhadap *Profitabilitas* (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022)

Dyah Ayu Kusumaningrum¹, Triyono²

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: 200210260@student.ums.ac.id, tri280@ums.ac.id

Abstrak

Salah satu metode untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage, ukuran perusahaan, intensitas modal, dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2022. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menganalisis data sekunder dari laporan keuangan dan peringkat kinerja lingkungan PROPER. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage dan intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sementara ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Kesimpulannya, leverage yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan profitabilitas, sedangkan investasi modal yang tidak efisien dapat menurunkan laba perusahaan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya perusahaan untuk menyeimbangkan penggunaan utang dan modal dengan strategi keuangan yang tepat guna memaksimalkan profitabilitas. Selain itu, kebijakan lingkungan yang baik perlu dikombinasikan dengan strategi bisnis yang lebih luas agar memiliki dampak finansial yang nyata bagi perusahaan.

Kata Kunci: *profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, intensitas modal, kinerja lingkungan*

Abstract

One method of measuring a company's financial performance is profitability, which reflects the company's ability to generate profits. Profitability is the main indicator in assessing a company's financial performance, which reflects the company's ability to generate profits. This study aims to analyze the influence of leverage, company size, capital intensity, and environmental performance on the profitability of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2022 period. Using a quantitative approach, this study analyzes secondary data from PROPER financial statements and environmental performance ratings. The results showed that leverage and capital intensity had a significant effect on profitability, while company size and environmental performance did not show a significant influence. In conclusion, well-managed leverage can increase profitability, while inefficient capital investment can lower a company's profits. The implication of this study is the need for companies to balance the use of debt and capital with the right financial strategy to maximize profitability. In addition, good environmental policies need to be combined with broader business strategies to have a real financial impact on the company.

Keywords: *profitability, leverage, company size, capital intensity, environmental performance*

PENDAHULUAN

Profitabilitas perusahaan merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan suatu entitas bisnis. Dalam era globalisasi dan perkembangan ekonomi digital, perusahaan menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan profitabilitas di tengah persaingan yang semakin ketat (Li et al., 2020). Salah satu isu global yang relevan adalah bagaimana perusahaan dapat mempertahankan profitabilitasnya dengan struktur modal yang optimal dan strategi manajemen keuangan yang efisien (Brastibian & Rinofah, 2020). *Leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal, dan kinerja lingkungan menjadi faktor penting yang berperan dalam menentukan profitabilitas suatu perusahaan, terutama dalam industri yang menghadapi tekanan dari kebijakan keberlanjutan dan regulasi lingkungan (Adria & Susanto, 2020; Sayuti, 2024).

Salah satu metode yang dipakai pada pengukuran kinerja keuangan ialah rasio *profitabilitas*, yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan tiap tahunnya. Alexandru, (2019) menegaskan bahwa *profitabilitas* mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. *Profitabilitas* memainkan peran penting dalam menarik investasi dan memastikan keberlanjutan perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang buruk cenderung kesulitan menghasilkan laba yang memadai dan kurang diminati oleh investor (Aulia & Mahpudin, 2020). Oleh karena itu, strategi yang efektif perlu diterapkan untuk meningkatkan *profitabilitas* perusahaan.

Banyak faktor yang memengaruhi *profitabilitas* perusahaan, salah satunya adalah *leverage*. Nurcahyati & Mohklas, (2023), menjelaskan bahwa *leverage* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai proporsi pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang. Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk mendanai aktivitasnya. Penggunaan utang dapat meningkatkan kapasitas investasi dan potensi laba perusahaan. Namun, jika *leverage* terlalu tinggi, hal ini dapat memicu kenaikan biaya bunga yang signifikan, sehingga berpotensi menurunkan *profitabilitas* perusahaan.

Ukuran perusahaan juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap *profitabilitas*. Ilham et al., (2021) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan mencerminkan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan, yang dapat diukur melalui total aset yang dimiliki, total penjualan yang diperoleh, serta nilai kapitalisasi pasarnya. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar biasanya memiliki keuntungan skala, yang memungkinkan mereka untuk mengoptimalkan efisiensi operasional, mengurangi biaya per unit, dan meningkatkan daya saing di pasar. Dengan demikian, hal ini dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan dan menciptakan peluang untuk meraih keuntungan yang lebih besar (Naek & Tjun, 2020).

Selain itu, intensitas modal memperlihatkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan penjualan (Astakoni & Nursiani, 2020). Intensitas modal mengacu pada sejauh mana perusahaan menginvestasikan keuangannya ke dalam properti, pabrik, dan peralatan (Appah & Duoduo, 2024; Sudarajat et al., 2023). Dalam mengoptimalkan rasio aset, manajer perlu menilai biaya yang wajar dan tidak wajar. Intensitas modal berperan sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan keuntungan dari penjualan perusahaan sekaligus meningkatkan kualitas nilai Perusahaan (Cahyana et al., 2022; Maharani & Kusmintarti, 2021). Investasi yang lebih besar pada modal aset dapat mempercepat proses produksi, menghemat waktu, dan meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan. Intensitas modal yang baik memberikan gambaran tentang optimalisasi aset untuk mendukung peningkatan *profitabilitas*.

Selain faktor efisiensi internal, kinerja lingkungan juga memainkan peran yang tidak kalah penting. Perusahaan yang mampu mengungkapkan kinerja lingkungannya secara transparan dianggap memiliki *profitabilitas* yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk pengungkapan tersebut mencerminkan kemampuan finansial yang kuat. Faisal & Syafruddin, (2020) menyatakan bahwa teori legitimasi menjelaskan hubungan timbal balik antara perusahaan dan masyarakat di sekitar lokasi operasinya. Masyarakat memengaruhi perusahaan melalui norma dan aturan, sementara perusahaan berupaya memengaruhi pandangan masyarakat dengan menunjukkan keberhasilannya dalam menjalankan bisnis secara bertanggung jawab. Kinerja lingkungan yang baik menjadi salah satu cara perusahaan membangun kepercayaan Masyarakat (Alabdullah et al., 2021).

Kim et al., (2019) menegaskan bahwa perusahaan yang berfokus pada isu-isu ekologi tidak hanya memberikan dampak positif pada lingkungan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan publik. Kepercayaan tersebut berpotensi mendorong peningkatan pendapatan perusahaan, sehingga menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan yang baik dapat menjadi strategi penting dalam mendukung *profitabilitas*.

Sejumlah penelitian sudah dilaksanakan terkait sejumlah faktor yang menyumbang pengaruh *profitabilitas*. Riset yang dilaksanakan Maxim, (2021) menegaskan terkait intensitas modal serta ukuran berpengaruh signifikan pada *profitabilitas*. Selain itu, penelitian yang sudah dilaksanakan Fransisca & Widjaja, (2019), menyebutkan bahwa *leverage* serta ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada *profitabilitas*. Penelitian yang sudah dilaksanakan Kusumadewi, (2022) menegaskan terkait *leverage* serta ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan pada *profitabilitas*, akan tetapi apakah kinerja lingkungan akan berdampak pada *profitabilitas* sesudah banyak biaya, proses, dan tenaga kerja yang dikeluarkan Perusahaan untuk kinerja lingkungan. Pada penelitian Ningtyas &

Triyanto, (2019) menghasilkan temuan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh pada *profitabilitas*, sehingga penulis ingin mengetahui pengaruh *leverage*, ukuran Perusahaan, intensitas modal, serta kinerja lingkungan pada *profitabilitas* di perusahaan yang terdaftar di BEI.

Di Indonesia, jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2024 sebanyak 843, yang tersebar dalam 12 sektor berbeda, seperti energi, industri, bahan baku, keuangan, dan lainnya. Dengan banyaknya perusahaan ini, penting untuk memahami pengaruh berbagai faktor terhadap *profitabilitas*, khususnya dalam konteks periode 2020-2022.

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal, dan kinerja lingkungan terhadap *profitabilitas* pada Perusahaan yang sudah terdaftar di BEI. Penelitian ini diupayakan bisa menyumbang wawasan baru terkait sejumlah faktor yang menyumbang pengaruh *profitabilitas* perusahaan di Indonesia, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi keuangan yang efektif.

Penelitian ini menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap *profitabilitas* sebagai variabel dependen. Variabel independen meliputi *leverage* (X1), ukuran perusahaan (X2), intensitas modal (X3), dan kinerja lingkungan (X4). Kerangka berpikir ini memberikan landasan teoritis untuk menguji hipotesis hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan tingkat *profitabilitas* perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh *Leverage* terhadap *Profitabilitas*

Leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* perusahaan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya risiko yang dihadapi perusahaan ketika tingkat *leverage* terlalu tinggi, yang tercermin dari besarnya beban bunga utang. Akibatnya, *profitabilitas* perusahaan dapat tertekan karena sebagian besar pendapatan digunakan untuk membayar kewajiban utang, mengurangi laba yang tersedia. Peningkatan risiko terjadi ketika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, yang terlihat dari besarnya biaya bunga utang. Hal ini dapat menurunkan *profitabilitas* perusahaan, karena sebagian besar pendapatan harus dialokasikan untuk memenuhi kewajiban utang, sehingga mengurangi laba yang dapat dihasilkan. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Esih et al, 2020).

H1 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*.

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Profitabilitas*

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan dengan aset besar

menggambarkan kemapanan finansialnya, di mana total aset yang tinggi mencerminkan besarnya modal yang diinvestasikan serta ukuran perusahaan yang lebih besar. Dengan demikian, perusahaan memiliki kemampuan untuk mempercepat perputaran uang dan memperoleh keuntungan dalam waktu yang lebih singkat. Semakin besar aset atau aktiva yang dikelola, semakin besar pula potensi keuntungan yang dapat diperoleh. Sebaliknya, perusahaan dengan ukuran kecil cenderung menghadapi keuntungan yang lebih terbatas, karena keterbatasan aset yang dimilikinya. Oleh karena itu, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar biasanya memiliki peluang yang lebih baik untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Akram et al., 2021).

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*

c. Pengaruh Intensitas Modal terhadap *Profitabilitas*

Intensitas modal memiliki pengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat intensitas modal yang tinggi cenderung lebih efisien dalam memanfaatkan modal yang telah ditanamkan untuk berinvestasi pada aset-aset yang dapat meningkatkan keuntungan. Hal ini menarik perhatian investor, karena menggambarkan potensi perusahaan dalam meraih keuntungan di masa depan serta kemampuannya dalam merebut pangsa pasar yang diinginkan. Semakin besar modal yang diinvestasikan, semakin besar dampaknya terhadap penjualan, yang pada gilirannya juga akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Dewi & Kastiani, 2023).

H3: Intensitas Modal berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*

d. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Profitabilitas*.

Kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa perusahaan yang menjaga agar kegiatan operasionalnya tidak mencemari lingkungan akan menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat serta membangun citra positif di mata public. Kepercayaan ini berperan penting dalam mendorong penjualan dan keuntungan, karena konsumen cenderung mendukung perusahaan dengan reputasi lingkungan yang baik. Untuk mencapai hal ini, perusahaan perlu menggunakan sebagian labanya secara efektif guna memenuhi standar kebersihan dan keberlanjutan. Dengan kinerja lingkungan yang baik, perusahaan tidak hanya memenuhi ekspektasi masyarakat, tetapi juga memperkuat posisi keuangannya melalui peningkatan *profitabilitas*. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Kaltsum, 2021).

H4: Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif yang memanfaatkan data numerik dan pengolahan statistik untuk menganalisis pengaruh *independent variable*, yakni *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal, dan kinerja lingkungan pada *dependent variable*, yakni *profitabilitas*. Data yang dipakai mencakup data sekunder, seperti laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 - 2022. Sampel diambil memakai metode **purposive sampling** dengan kriteria perusahaan yang terdaftar di BEI, menerbitkan laporan keuangan, serta terdaftar dan melakukan pengungkapan PROPER sesuai pengumuman Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Pengumpulan data dilaksanakan lewat dokumentasi laporan keuangan serta laporan tahunan yang diraih dari situs resmi BEI (<https://idx.co.id>), untuk mengukur hubungan pada sejumlah variabel yang sudah ditetapkan.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{PROF} = \alpha + \beta 1 \text{LEV}u + \beta 2 \text{UKPU}u + \beta 3 \text{INMO}u + \beta 4 \text{KILU}u + \epsilon u$$

Keterangan:

PROF = *Profitabilitas*

α = konstanta

$\beta 1 \text{LEV}$ = *Leverage*

$\beta 2 \text{UKPU}$ = Ukuran Perusahaan

$\beta 3 \text{INMO}$ = Intensitas Modal

$\beta 4 \text{KILU}$ = Kinerja Lingkungan

ϵ = *error term*

Dalam penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan rumus Debt to Assets Ratio (DAR), yang merupakan metode perhitungan *leverage* dengan membandingkan total utang terhadap total aset perusahaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \quad (1)$$

Variabel Ukuran Perusahaan diukur dengan rata-rata perusahaan penjualan yang dilogaritma natural dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \frac{\text{Ln(NS2022)} + \text{Ln(NS2021)}}{2} \quad (2)$$

Pengukuran variabel intensitas modal menggunakan perputaran aset terhadap rata-rata penjualan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{TA_{2022}}{\frac{NS_{2022} + NS_{2021}}{2}} \quad (3)$$

Variabel kinerja lingkungan diukur dengan kriteria PROPER yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Kriteria PROPER dengan menggunakan indicator atau peringkat yakni emas (5), hijau (4), biru (3), merah (2), hitam (1), dan tidak memperoleh peringkat (0).

Kemudian, variabel *profitabilitas* diukur menggunakan Return on Equity (ROE). Indikator ini mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \quad (4)$$

Sebelum digunakan hasil regresi untuk interpretasi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Monte Carlo dengan kriteria nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05. Uji multikolinieritas menggunakan nilai tolerance dan nilai VIF. Selain itu, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi > 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan dari 12 sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020–2022. Teknik seleksi menggunakan metode purposive sampling, berdasarkan data dari situs BEI (www.idx.co.id), dengan total 116 perusahaan yang menghasilkan 348 data selama 3 tahun. Sebanyak 17 data diidentifikasi sebagai outlier (Z score > 3–4) karena memiliki nilai ekstrim yang dapat memengaruhi hasil analisis. Data outlier tersebut dikeluarkan, sehingga sampel akhir penelitian berjumlah 99 data yang memenuhi kriteria penelitian. Dengan demikian, terdapat 297 data yang digunakan sebagai sampel final selama 3 periode penelitian.

Hasil Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian yang menyajikan nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari variabel yang dianalisis, berikut merupakan hasil dari analisis *descriptive variable*.

Tabel 1. analisis *descriptive variable*.

N	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean	Std. Deviation
---	----------------------	----------------------	------	-------------------

SQRT_PROFIT	297	.07	2.04	.3782	.26086
SQRT_LEV	297	.20	1.77	.6632	.19407
UKPU	297	12.739	27.798	17.74814	2.858643
SQRT_INMO	297	.04	2.26	.6433	.29658
KILU	297	0	5	3.01	.758
Valid N (listwise)	297				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

Variabel *profitabilitas* mempunyai nilai rata-rata yakni 0,3782 standar deviasi sebesar 0,26086 dengan rentang nilai minimum 0,07 sampai 2,04. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini memiliki *profitabilitas* yang positif dengan sebaran yang bervariasi. Sementara itu, variabel *leverage* mempunyai nilai rata-rata yang yakni 0,6632 pada standar deviasi yakni 0,19407 dengan rentang nilai minimum 0,20 sampai 1,77. Hal ini menunjukkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini 66,3% asetnya dibiayai oleh utang.

Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai rata-rata yakni 17,72489 pada standar deviasi sebesar 2,854063 dengan rentang nilai minimum 12,739 sampai 27,798. Hal ini menunjukkan bahwa sampel perusahaan berdasarkan ukuran perusahaan relatif memiliki sebaran tidak terlalu besar.

Variabel intensitas modal memiliki nilai rata-rata yakni 0,6433 pada standar deviasi yakni 0,29658 dengan rentang nilai minimum 0,04 sampai 2,26. Hal ini menunjukkan bahwa sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki intensitas modal hampir setiap aset yang digunakan mampu menghasilkan penjualan dalam rata-rata hampir 64,3% dengan variasi yang moderate.

Variabel kinerja Lingkungan mempunyai nilai rata-rata yakni 3,01 pada standar deviasi yakni 0,758 dengan rentang minimum 0 sampai 5. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata sampel yang digunakan memiliki kinerja lingkungan dalam kelompok biru .

Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen, yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal, dan kinerja lingkungan, dengan *profitabilitas* perusahaan. Hasil dari analisis ini akan menunjukkan sejauh mana faktor-faktor tersebut memengaruhi *profitabilitas* yang dicapai oleh perusahaan.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi

Model	Coefficients ^a			Sig.	Kesimpulan
	Unstandardized	Coefficients	t		

		Coefficients					
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.255	.167		1.530	.127	
	SQRT_LEV	.155	.079	.115	1.965	.050	H1 diterima
	UKPU	.004	.006	.046	.720	.472	H2 ditolak
	SQRT_INMO	-.121	.055	-.138	-	.029	H3 diterima
	KILU	.008	.020	.024	.400	.690	H4 ditolak
a. Dependent Variable: SQRT_PROFIT							
F test	3.132	Adjusted R Square					
Sig F	.015				.028		

Sumber: Olah Data SPSS 25

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam Tabel 2, dapat diketahui bahwa variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* adalah *leverage* dan intensitas modal, sedangkan ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *profitabilitas*. Sebelum digunakan untuk interpretasi, hasil uji asumsi klasik sebagai berikut:

Uji normalitas berdasarkan metode *Kolmogorov-Smirnov Monte Carlo* menunjukkan hasil lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa data yang digunakan tidak memenuhi syarat untuk distribusi normal. Hasil uji multikolinieritas yang dilakukan dengan melihat nilai *tolerance value* dan *VIF value* pada semua variabel independen menunjukkan bahwa nilai $VIF \leq 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$. Hal ini menegaskan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Hasil analisis uji heteroskedastisitas menggunakan metode *glejser* menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$, yang menyimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

Uji ketepatan Model

Berdasarkan uji ketepatan model yang meliputi uji F dan uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai F mempunyai *significance value* pada tabel 2 $0,015 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan layak. Kemudian nilai R square menunjukkan kemampuan model untuk memprediksi variabel dependen atau *profitabilitas* sebesar 0,028. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan mampu memprediksi *profitabilitas* sebesar 2,8%.

Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis ini, digunakan uji t untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila *significacnce value* $> 0,05$ atau $> 0,10$ maka tidak ada pengaruh signifikan antara *independent variable* pada dependen, tapi apabila mempunyai *significance value* $< 0,05$ atau $< 0,10$ maka ada pengaruh signifikan antara *independent variable* pada *dependent variable*.

Dari hasil analisis uji t pada tabel 2 memperlihatkan terkait *leverage* (SQRT_LEV) mempunyai pengaruh positif yang signifikan pada *profitabilitas* maksudnya makin banyak *leverage* maka akan membuat meningkat *profitabilitas* suatu Perusahaan tetapi juga membawa resiko yang besar, bisa ditegaskan yakni H1 diterima. Ukuran Perusahaan (KPU) memperlihatkan pengaruh positif memperlihatkan makin besar ukuran Perusahaan makin meningkat *profitabilitas* tetapi tidak signifikan maka disimpulkan H2 ditolak.

Intensitas modal tampak pada tabel 2 memperlihatkan terkait intensitas modal (SQRT_INMO) mempunyai pengaruh yang negatif maksudnya makin kecil intensitas modal maka membuat turun *profitabilitas*, dan memperlihatkan nilai yang signifikan maka H3 diterima. Kinerja lingkungan mempunyai pengaruh yang positif terhadap *profitabilitas* maksudnya bahwa makin besar kinerja lingkungan maka makin meningkat *profitabilitas*, akan tetapi tidak signifikan maka bisa ditegaskan H4 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* terhadap *Profitabilitas*

Pada variabel *Leverage* (SQRT_LEV) mempunyai nilai t hitung yakni 1,965 > t tabel yakni 1,650, significance value sebesar $0,050 = 0,05$, tetapi apabila memakai signifikansinya 0,10 maka $0,050 < 0,10$ yang maksudnya H1 diterima, ditegaskan yakni variabel *Leverage* (SQRT_LEV) berpengaruh pada *Profitabilitas*.

Dalam teori keuangan, *leverage* mengacu pada penggunaan utang oleh perusahaan untuk membiayai asetnya. *Leverage* dapat mempengaruhi *profitabilitas* perusahaan, karena dengan menggunakan utang, perusahaan berharap dapat meningkatkan keuntungan yang lebih besar daripada biaya bunga yang harus dibayar. *Leverage* yang lebih tinggi seringkali mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak utang untuk pembiayaan operasionalnya, yang dapat berisiko jika tidak dikelola dengan baik. Namun, jika pengelolaan utang efektif, *leverage* dapat meningkatkan return on equity (ROE) dan meningkatkan *profitabilitas* Perusahaan (Nisa et al., 2020).

Putri et al., (2022) *leverage* merupakan perbandingan antara total kewajiban dan total aktiva. Meskipun pada umumnya tingkat kewajiban yang tinggi dapat berbanding dengan tingkat aktiva pada suatu perusahaan, hal ini tidak selalu terjadi secara langsung. Kegiatan operasional yang lebih intens dapat meningkatkan kewajiban, namun tidak selalu diikuti dengan peningkatan aktiva yang sebanding. Oleh karena itu, meskipun *leverage* yang tinggi dapat menunjang kegiatan produksi, pengaruhnya terhadap *profitabilitas* perusahaan sangat tergantung pada bagaimana kewajiban dikelola. *Leverage* yang tinggi berpotensi memengaruhi *profitabilitas* perusahaan, tetapi harus dikelola dengan hati-hati untuk meminimalkan risiko. Berdasarkan analisis dalam penelitian ini, diketahui bahwa

leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Fransisca & Widjaja, (2019) yang juga menemukan bahwa leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat leverage dapat memengaruhi profitabilitas, namun juga meningkatkan risiko bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola profitabilitasnya dengan hati-hati untuk mengurangi potensi risiko yang terkait dengan penggunaan utang yang tinggi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Profitabilitas*

Variabel Ukuran Perusahaan (UKPU) mempunyai t hitung yakni $0,720 < t$ tabel yakni $1,650$ atau *significance value* yakni $0,472 > 0,05$ yang memperlihatkan terkait H_2 ditolak, jadi kesimpulannya yakni variabel Ukuran Perusahaan (UKPU) tidak berpengaruh pada *Profitabilitas*.

Secara teori, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya dan potensi untuk meningkatkan *profitabilitas* melalui skala ekonomi. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu berbanding lurus dengan *profitabilitas*. Beberapa faktor lain, seperti efisiensi manajerial, strategi bisnis yang diterapkan, dan kondisi pasar yang ada, dapat memiliki pengaruh yang lebih besar dalam menentukan tingkat *profitabilitas*. Selain itu, perusahaan yang lebih besar juga dapat menghadapi tantangan seperti birokrasi yang kompleks, diversifikasi yang berisiko, atau kesulitan dalam mengelola sumber daya yang lebih banyak, yang pada akhirnya dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh dari skala besar dan memengaruhi *profitabilitas* secara keseluruhan.

Clarisa & Pangerapan, (2019), ukuran perusahaan diukur melalui total aset, total pendapatan, total penjualan dalam satu tahun, nilai pasar saham, dan sebagainya, yang menggambarkan kekayaan perusahaan. Secara teori, jika *profitabilitas* meningkat, ukuran perusahaan akan cenderung menjadi lebih besar. Namun, hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*. Temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian Kusumadewi, (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*. Meskipun ukuran perusahaan dapat mencerminkan kapasitas dan skala operasi, faktor-faktor lain yang lebih dominan, seperti efisiensi manajerial, strategi bisnis, dan kondisi pasar, lebih menentukan tingkat *profitabilitas*. Oleh karena itu, besar kecilnya ukuran perusahaan tidak selalu berpengaruh langsung pada *profitabilitas*.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap *Profitabilitas*

Variabel Intensitas Modal (SQRT_INMO) mempunyai t hitung yakni $-2,201 < t$ tabel yakni 1,650 atau *significance value* yakni $0,029 < 0,05$ jadi H_3 diterima yang ditegaskan yakni variabel Intensitas Modal (SQRT_INMO) berpengaruh pada *Profitabilitas*.

Intensitas Modal mengacu pada jumlah investasi modal yang dikeluarkan perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional, seperti pembelian aset tetap atau pengembangan infrastruktur. Semakin tinggi intensitas modal, semakin besar pula modal yang digunakan untuk mendukung pengembangan dan operasional perusahaan. Secara teori, intensitas modal yang tinggi dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas, karena investasi tersebut dapat memperbesar kapasitas produksi, meningkatkan efisiensi operasional, serta menciptakan pendapatan yang lebih besar di masa depan.

Namun, ada risiko yang terkait dengan penggunaan modal yang tinggi. Jika perusahaan tidak dapat mengelola investasi modal dengan baik, hal ini dapat meningkatkan biaya tetap dan mengurangi fleksibilitas finansial. Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi modal yang besar berhubungan dengan profitabilitas yang lebih tinggi, kemungkinan karena perusahaan berhasil mengoptimalkan penggunaan modal untuk mendukung pertumbuhan dan efisiensi.

Muhammad Rivandi & Ariska, (2019) menjelaskan bahwa intensitas modal berpengaruh besar pada profitabilitas, karena modal kerja yang dikelola dengan baik dapat mempercepat perputaran kas dan meningkatkan keuntungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Maxim, (2021) yang juga menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Mustika & Meirini, (2022) juga menjelaskan bahwa rasio intensitas modal menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan aset untuk transaksi penjualan yang menghasilkan laba, yang sesuai dengan hasil analisis dalam penelitian ini, yang menunjukkan pengaruh signifikan dari intensitas modal terhadap profitabilitas. Dengan pengelolaan intensitas modal yang baik, perusahaan dapat mencapai target profitabilitas yang diharapkan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Profitabilitas*

Variabel Kinerja Lingkungan (KILU) mempunyai t hitung yakni $0,400 < t$ tabel yakni 1,650 atau *significance value* yakni 0,690 melampaui 0,05, maka H_4 ditolak yang maksudnya Variabel Kinerja Lingkungan (KILU) tidak berpengaruh pada Profitabilitas.

Meskipun kinerja lingkungan, yang mencakup tindakan perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mematuhi regulasi lingkungan, sering dianggap dapat memengaruhi citra perusahaan dan kinerja keuangan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam sampel yang diuji, kinerja lingkungan

tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Beberapa faktor yang dapat menjelaskan hasil ini adalah adanya faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi profitabilitas, seperti manajemen keuangan yang efisien, strategi pemasaran, dan kondisi pasar. Selain itu, meskipun perusahaan melakukan kegiatan ramah lingkungan, hal ini mungkin tidak selalu menciptakan dampak langsung yang signifikan terhadap profitabilitas dalam jangka pendek. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas & Triyanto, (2019) yang juga menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh pada profitabilitas.

Kinerja lingkungan yang baik mungkin lebih memberikan pengaruh terhadap citra perusahaan dan reputasi dalam jangka panjang, namun dampaknya terhadap profitabilitas dalam jangka pendek tidak langsung terlihat. Oleh karena itu, meskipun kinerja lingkungan dapat berperan dalam meningkatkan reputasi perusahaan, faktor-faktor lain yang lebih langsung terkait dengan kinerja keuangan tetap menjadi penentu utama profitabilitas Perusahaan (Jayanti & Sukarno, 2020). Kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, yang berhubungan dengan teori legitimasi, di mana perusahaan cenderung mengungkapkan kinerja lingkungannya untuk mendukung citra positif dan memperoleh legitimasi sosial (Setiawan et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022, dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* dan intensitas modal memiliki pengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* perusahaan, meskipun dengan arah yang berbeda. *Leverage* terbukti berpengaruh positif terhadap *profitabilitas*, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kewajiban perusahaan, semakin besar pula potensi keuntungan yang dapat diperoleh, sesuai dengan prinsip bahwa penggunaan utang yang tepat dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan. Sebaliknya, intensitas modal berpengaruh negatif terhadap *profitabilitas*, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pengeluaran untuk aset tetap dan investasi jangka panjang dapat menyebabkan tekanan pada *profitabilitas*, terutama jika tidak diimbangi dengan efisiensi operasional yang baik. Namun, variabel ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *profitabilitas* perusahaan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ukuran perusahaan besar dan kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan citra perusahaan, keduanya tidak secara langsung memengaruhi tingkat *profitabilitas* dalam jangka pendek. Faktor-faktor seperti efisiensi manajerial dan strategi bisnis yang diterapkan oleh perusahaan lebih dominan dalam memengaruhi *profitabilitas*. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan, di mana data yang digunakan tidak

memenuhi asumsi normalitas, yang dapat memengaruhi hasil analisis secara keseluruhan. Hal ini disebabkan oleh variasi yang sangat besar antara perusahaan-perusahaan yang diteliti, yang mengarah pada distribusi data yang tidak normal. Dalam penelitian ini tidak memasukkan variabel kontur efek industri yang kemungkinan berpengaruh pada hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan untuk penelitian berikutnya disarankan perlu mengklasifikasikan berdasarkan karakteristik industri dan menambahkan variabel lain yang berpotensi mampu memprediksi *profitabilitas* misalnya manajemen modal kerja, likuiditas, dan manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Adria, C., & Susanto, L. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 393–400.
- Akram, T., Farooq, M. U., Akram, H., Ahad, A., & Numan, M. (2021). The Impact of Firm Size on Profitability – A Study on The Top 10 Cement Companies of Pakistan. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 14–24.
- Alabdullah, T. T. Y., Ahmed, E. R., & Ahmed, R. R. (2021). Organization Features And Profitability: Implications for A Sample of Emerging Countries. *Journal of Accounting and Business Education*, 5(2), 43–52.
- Alexandru, C. G. (2019). The Role of Profitability Rates and Profit Margins in Assessing The Company's Financial Performance. *Annals-Economy Series*, 1, 137–142.
- Appah, E., & Duoduo, G. (2024). Firm Attributes and Corporate Financial Distress of Listed Manufacturing Firms at The Nigeria Exchange Group. *British Journal of Multidisciplinary and Advanced Studies*, 5(1), 16–40. <https://doi.org/10.37745/bjmas.2022.0391>
- Astakoni, I. M. P., & Nursiani, N. P. (2020). Efek Intervening Struktur Modal pada Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 137–147. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.2020.137-147>
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Akuntabel: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 17(2), 289–300. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.2020.137-147>
- Brastibian, I., & Rinofah, R. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 10(1), 81–88.
- Cahyana, A., Azis, A. D., & Lisnawati, L. (2022). Pengaruh Struktur Modal Dan Intensitas Teknologi terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 17(1), 69–76. <https://doi.org/10.32832/neraca.v17i1.6992>
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran Kap terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3).

<https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24060>

- Dewi, M. S., & Kastiani, K. S. (2023). Pengaruh Penilaian Kesehatan Lpd Dengan Metode Camel terhadap Pertumbuhan Laba di LPD Desa Adat Ambengan. *Ganec Swara*, 17(3), 822–829.
- Faisal, G. N., & Syafruddin, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2).
- Fransisca, E., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1(2), 199. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i2.5079>
- Ilham, R. N., Sinaga, S., Putri, D. E., Sinta, I., & Fuadi, F. (2021). Efek Dari Leverage Dan Ukuran Perusahaan dalam Memengaruhi Tingkat Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(02), 466221.
- Jayanti, E., & Sukarno, D. (2020). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi*, 10(1), 1–12.
- Kaltsum, F. N. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan di Bei Periode Tahun 2015-2019*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uin Jakarta.
- Kim, Y. J., Kim, W. G., Choi, H.-M., & Phetvaroon, K. (2019). The Effect Of Green Human Resource Management on Hotel Employees' Eco-Friendly Behavior And Environmental Performance. *International Journal of Hospitality Management*, 76, 83–93. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2018.04.007>
- Kusumadewi, N. (2022). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas: Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2017–2019. *J-Aksi: Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 3(2), 244–252. <https://doi.org/10.31949/jaksi.v3i2.3015>
- Li, Y., Dai, J., & Cui, L. (2020). The Impact Of Digital Technologies On Economic and Environmental Performance In The Context Of Industry 4.0: A Moderated Mediation Model. *International Journal of Production Economics*, 229, 107777. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2020.107777>
- Maharani, F. R., & Kusmintarti, A. (2021). Pangsa Pasar, Rasio Leverage, dan Rasio Intensitas Modal sebagai Determinan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 5(2).
- Maxim, L. G. (2021). The Impact Of Capital Intensity, Indebtedness and The Size of Retail Companies on Profitability. *Int J Multidiscip Curr Educ Res*, 3(6), 107–114.
- Mustika, R., & Meirini, D. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas. *Yume: Journal of Management*, 5(3), 196–213. <https://doi.org/10.37531/yum.v5i3.3178>
- Naek, T., & Tjun, L. T. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017: Kata Kunci: Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 123–136.

<https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2323>

- Ningtyas, A. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jasa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 14–26.
- Nisa, A. C., Malikhah, A., & Anwar, S. A. (2020). Analisis Penerapan Green Accounting Sesuai Psak 57 dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(03).
- Nurchayati, S. D., & Mohklas, M. (2023). Leverage, Roa dan Kepemilikan Institusional Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (Emba)*, 1(3), 328–337. <https://doi.org/10.34152/emba.v1i3.634>
- Putri, A. M., Kamaliah, K., & Badriyah, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage dengan Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi terhadap Manajemen Laba. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 3(2), 232–242.
- Rivandi, M., & Ariska, S. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita: Ekonomi Pembangunan, Manajemen Bisnis & Akuntansi*, 4(1), 104–114.
- Sayuti, A. (2024). Tingkat Pengungkapan Emisi dan Kepatuhan Lingkungan: Analisis Sebelum dan Sesudah Penerapan Aturan OJK No. 16/Seojk. 04/2021 dalam Konteks Teori Legitimasi dan Stakeholder. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 2(6), 843–848. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v2i6.128>
- Setiawan, A. F., Suwaidi, R. A., No, J. R. M., Anyar, G., Anyar, K. G., & Sby, K. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Leverage terhadap Profitabilitas Dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(1), 750–761.
- Sudarajat, D. M. L., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Persediaan, Dan Intensitas Modal Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak. *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Logistik (Jumati)*, 1(3), 446–457.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License